

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia ditinjau dari pendapatan perkapitanya telah menjadi negara berpendapatan menengah keatas. Indonesia memiliki pendapatan nasional bruto (gross national income) di antara US\$ 4.046 hingga US\$ 12.535 per tahun. Angka tersebut merupakan sumbangsih dari berbagai sektor industri yang ada di Indonesia. Industri-industri tersebut meliputi farmasi (obat-obatan), pupuk, elektronika, kendaraan bermotor, perkapalan, kapal terbang, besi dan baja dan industri kertas.

Kota Semarang adalah salah satu destinasi investasi untuk industri di Indonesia, Aspek ini dilihat dari banyaknya wilayah industri yang berada dalam lingkup Kota Semarang, diantaranya Kawasan Industri Wijaya Kusuma, Kawasan Industri Bukit Semarang Baru (BSB), Kawasan Guna Mekar Indonesia, Kawasan Candi, dan Kawasan Terboyo. Dari segi penduduk, penduduk Kota Semarang berjumlah 1,680,417 orang, dihitung hingga Juni 2020. Kota Semarang pada tahun 2020 memiliki sekitar 629.038 angkatan kerja, dan tingkat partisipasi angkatan kerja sebanyak 66,42 % dari keseluruhan jumlah penduduk kota. Angka-angka ini menunjukkan bahwa Kota Semarang adalah kota yang didominasi oleh pekerja, baik swasta maupun negeri.

Investor, pemegang kebijakan perusahaan atau yang biasa disebut pejabat perusahaan, mempunyai peran signifikan dalam industri. Para pejabat perusahaan biasanya berasal dari luar daerah Semarang, sehingga jika mereka ingin melakukan observasi dan survei mengenai industri ataupun perusahaan mereka, mereka harus ke Kota Semarang. Pemegang kunci perusahaan tersebut biasanya hanya menghabiskan waktu singkat di Kota Semarang. Selain itu biasanya pegawai-pegawai yang ada di perusahaan tersebut juga berkunjung dari cabang luar ke Kota Semarang untuk studi banding atau kunjungan kerja.

Para pebisnis dan pekerja ini biasanya menempuh perjalanan berjam-jam dari kota tujuan mereka ke Kota Semarang. Menurut Aan Gandhi dari *Global Defensive Driving Consultant* (GDDC), lamanya waktu berkendara jarak jauh yang ideal disarankan adalah dua jam. Sementara batas maksimal mengemudi di luar waktu istirahat yaitu 8 jam (Putra, 2019). Sehingga rata-rata pekerja dari luar kota yang datang ke Kota Semarang biasanya mengalami kelelahan karena perjalanan jauh berjam-jam yang ditempuh.

Hotel bisa dianggap sebagai akomodasi terbaik untuk para pekerja yang berkunjung ke Kota Semarang, Namun, hotel biasa dianggap kurang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan pebisnis ketika berkunjung ke Semarang, misalnya seperti fitur early check-in, karena pebisnis tidak semuanya bisa menyesuaikan waktu datang ke Kota Semarang pada jam biasa dimana hotel bisa *check-in*, yakni pukul dua atau 14:00.

Sementara hotel bisnis merupakan hotel yang dirancang untuk mengakomodasi tamu yang mempunyai tujuan bisnis. Lokasi hotel bisnis relatif berada di pusat kota, berdekatan dengan area perkantoran atau area perdagangan. (Endy, 2008) Hotel tipe ini dikhususkan untuk pebisnis yang berasal dari jauh, tidak menutup kemungkinan untuk wisatawan non-bisnis menginap, namun hotel ini didesain secara khusus untuk melayani kebutuhan pebisnis. Dengan banyaknya angka pekerja yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, Kota Semarang membutuhkan hotel bisnis berbintang untuk mengakomodir kebutuhan pebisnis secara efisien dan maksimal.

Menurut Konneman, Arsitektur Kontemporer adalah gaya arsitektur yang bertujuan untuk memberikan contoh suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur. Pendekatan arsitektur kontemporer pada hotel bisnis digunakan sebagai metode desain untuk menyelesaikan permasalahan dengan menghadirkan desain yang ekspresif, inovatif dan efisien sehingga memberi dampak positif kepada pengunjung.

1.2 Tujuan

1. Merancang desain hotel bisnis bintang empat dengan konsep arsitektur kontemporer di kota Semarang
2. Mengakomodasi kebutuhan pebisnis semaksimal mungkin dan se-efisien mungkin.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subjektif

Guna memenuhi salah satu persyaratan dalam pengerjaan matakuliah Tugas Akhir periode 152 di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Diharapkan perancangan “Hotel Bisnis Bintang 4 Di Semarang Dengan Konsep Arsitektur Kontemporer” ini menjadi perancangan yang baik dan benar.

1.3.2 Objektif

Hasil landasan program dan rancangan diharapkan bisa memenuhi kebutuhan pengguna, serta bersinergi dengan lingkungan sekitarnya sehingga menghasilkan bangunan yang harmonis. Serta diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya perencanaan dan perancangan bangunan hotel bisnis di kemudian hari.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Program perencanaan dan perancangan hotel bisnis bintang empat yang dapat mengakomodasi kegiatan para pebisnis yang menggunakan bangunan beserta kebutuhan fasilitas dan kapasitasnya, Hal – hal di luar ilmu arsitektur yang akan dibahas diperlukan untuk mendukung konsep desain yang akan dibuat.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial pada pembahasan ini adalah fasilitas dan elemen-elemen penyusun hotel bisnis di Semarang.

1.5 Metode Pembahasan

A. Menentukan Latar Belakang Masalah

Ditentukan dengan cara memahami objek perancangan yaitu hotel bisnis bintang empat. Kemudian, memahami permasalahan yang ada pada objek (hotel bisnis bintang empat), lingkungannya (Kota Semarang) dan Pendekatan arsitekturnya (Kontemporer). Pemahaman dilakukan secara terpisah, namun juga dipahami hubungan antara ketiga

elemen diatas. Mencakup hasil lainnya seperti tujuan yang ingin dicapai dan manfaat yang akan didapat apabila tujuan telah tercapai.

B. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara mencari data-data mengenai hotel bisnis dan pendekatan kontemporer. Mencakup hasilnya yakni persyaratan maupun standar-standar khusus yang akan dapat membantu proses perancangan, dari pemahaman/pengertian hingga standar ukuran yang digunakan.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan data literasi. Data literasi didapatkan melalui pengamatan dari berbagai variasi media.

D. Pendekatan Program Perancangan

Pendekatan program perancangan dilakukan dengan melakukan analisis dari studi literatur yaitu tinjauan umum hotel bisnis bintang empat, dan tinjauan khusus yaitu Hotel Bisnis Bintang 4 Di Semarang Dengan Konsep Arsitektur Kontemporer.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan garis besar tema utama yang di dalamnya berisi latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat, lingkup pembahasan yang digunakan, serta sistematika pembahasan yang mengandung pokok – pokok pikiran dalam tiap bab.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan secara umum mengenai Hotel Bisnis Bintang 4, pengguna, aktivitas dan fasilitas di Hotel Bisnis Bintang 4, standar spasial, regulasi dan ketentuan dari Kota Semarang untuk membantu perancangan hotel bisnis.

BAB III : TINJAUAN LOKASI

Berisi tentang tinjauan secara khusus mengenai Hotel Bisnis Bintang 4 di Kota Semarang, pengguna, aktivitas dan fasilitas di Hotel Bisnis Bintang 4 di Kota Semarang. Serta pengimplementasian pendekatan konsep arsitektur kontemporer kedalam Hotel Bisnis Bintang 4 di Kota Semarang.